

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA

Luluk Muhimatul Ifada
Tiara Puspitasari

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM) to changes in earnings in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. A sample of 55 companies were obtained using purposive sampling method with the following criteria: (1) companies listed on the Stock Exchange consistently during 2011-2013; (2) manufacturing company serving the financial statements have been audited; (3) manufacturing company publishes financial statements ended on December 31 for the fiscal year 2011-2013; (4) manufacturing company in rupiah; (5) and manufacturing company that produces positive earnings. Data analysis method used is multiple linear regression method. The result shows that the variables CR, DAR, TATO, GPM and NPM significantly influence changes in earnings.

Keywords: Activity Ratio, Earnings Changes, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratio.

PENDAHULUAN

Teori sinyal (*signaling theory*) mempelajari bahwa pada setiap tindakan/perbuatan memuat informasi (Hakim, 2013). Brigham dan Houston (2006) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen dengan memberikan informasi kepada para investor berhubungan dengan cara pandang manajemen terhadap prospek/harapan perusahaan ke depannya. Pengumuman laba adalah contoh mengenai penyampaian informasi melalui *signaling*. Hakim (2013) mengemukakan pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi

serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek/harapan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila manajemen mengumumkan laba yang naik, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif baik di masa yang akan datang. Tetapi apabila manajemen mengumumkan laba yang turun/rendah, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif tidak baik di masa yang akan datang.

Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba

yaitu suatu parameter/indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan. Kasmir (2009) menjelaskan terdapat beberapa jenis rasio keuangan, yaitu (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio aktivitas; dan (4) rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Kemudian rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total assets turnover*. Dan untuk rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Berdasarkan penjelasan yang telah

diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh pada perubahan laba?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh CR terhadap Perubahan Laba

CR dapat menjelaskan apakah aktiva / aset lancar mampu menutupi liabilitas / kewajiban lancar suatu perusahaan. Makin tinggi CR maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya (Kasmir, 2009). Hasil penelitian Wibowo & Pujiati (2011) menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif pada perubahan laba perusahaan. Oleh sebab itu hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: CR mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

Pengaruh DAR terhadap Perubahan Laba

DAR adalah rasio perbandingan total utang terhadap total aktivasnya, oleh sebab itu rasio ini menjelaskan seberapa jauh aset

/ aktiva dapat menutupi liabilitas / utangnya (Kasmir, 2009). Hasil penelitian Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) menunjukkan bahwa DAR mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif pada perubahan laba. Oleh sebab itu hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: DAR mempunyai pengaruh negatif pada perubahan laba.

Pengaruh DER terhadap Perubahan Laba

DER adalah rasio perbandingan total utang terhadap ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan, oleh sebab itu rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh setiap ekuitas/modal perusahaan dalam menutupi utangnya (Kasmir, 2009). Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif pada pertumbuhan laba. Oleh sebab itu hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

H3: DER mempunyai pengaruh negatif pada perubahan laba.

Pengaruh TATO terhadap Perubahan Laba

TATO adalah perbandingan antara total penjualan yang dihasilkan terhadap total aktiva / aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi TATO

menjelaskan bahwa semakin efisien / berdaya gunanya aktiva / aset perusahaan dalam memperoleh penjualan (Kasmir, 2009). Hasil penelitian penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa TATO mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif pada perubahan laba. Oleh sebab itu hipotesis keempat pada penelitian ini sebagai berikut:

H4: TATO mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

Pengaruh GPM terhadap Perubahan Laba

Semakin tinggi GPM dapat menjelaskan bahwa perusahaan mampu menjual produknya di atas harga pokok penjualannya, dan ini menunjukkan bila perusahaan tersebut tidak menghadapi kerugian (Margaretha, 2011). Hasil penelitian Syarifah (2014) menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif pada perubahan laba. Oleh sebab itu hipotesis kelima pada penelitian ini sebagai berikut:

H5: GPM mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

Pengaruh NPM terhadap Perubahan Laba

NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan

keuntungan / laba yang besar atau tinggi. Perusahaan dengan keadaan atau kondisi sehat semestinya mempunyai NPM yang positif karena mengindikasikan bila perusahaan tersebut tidak menghadapi kerugian (Kasmir, 2009). Hasil penelitian oleh Adisetiawan (2012) NPM mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif pada pertumbuhan laba. Oleh sebab itu hipotesis keenam pada penelitian ini sebagai berikut:

H6: NPM mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perubahan Laba

Andriyani (2008) menjelaskan perubahan laba yaitu kenaikan laba atau penurunan laba tiap tahun. Pengukuran perubahan laba yang digunakan pada penelitian ini yaitu laba sebelum pajak

dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten tahun 2011-2013.
- 2) Perusahaan sektor manufaktur menyajikan laporan keuangan telah diaudit tahun 2011-2013.
- 3) Perusahaan sektor manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember untuk tahun buku 2011-2013.
- 4) Perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya. Perusahaan sektor manufaktur yang menghasilkan laba positif tahun 2011-2013.

Definisi Operasional Variabel

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(LSP). Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY : Perubahan Laba

Y_t : Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

Y_{t-1} : Laba perusahaan tertentu

pada periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian tahun 2011-2013. Melalui teknik pengambilan *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel sebesar 55 perusahaan. Dari total sampel 55 perusahaan dengan waktu pengamatan 3 tahun diperoleh total data yang berjumlah 165. Dalam hal ini deskripsi data berhubungan dengan penyajian data laporan keuangan pada variabel CR, DAR, DER, TATO, GPM, NPM dan perubahan laba.

Berdasarkan hasil transformasi pada Tabel

1, sampel yang dapat digunakan sebesar 155 data, sehingga data yang tidak dapat teridentifikasi karena hilang (data *outlier*) yaitu sebesar 10 data. Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi menunjukkan bahwa untuk variabel CR, DAR, DER, TATO, GPM, dan NPM terhadap perubahan laba terdistribusi secara normal. Tabel 2, 3, dan 4 menunjukkan pengujian multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pengaruh CR terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda antara CR terhadap perubahan laba dapat diartikan bahwa CR mempunyai pengaruh signifikan dan negatif dengan perubahan laba perusahaan, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dengan hasil tersebut maka menunjukkan perusahaan mampu

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34066891
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.087
	Negative	-.098
Kolmogorov-SmirnovZ		1.214
Asymp. Sig.(2-tailed)		.105

memenuhi atau menutupi kewajiban /utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Bila rasio CR rendah maka perusahaan tidak dapat menjamin atau menutupi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Akan tetapi bila rasio CR tinggi belum tentu juga bisa disimpulkan bahwa keadaan perusahaan saat itu baik dan belum tentu juga bisa menjamin perusahaan mampu atau bisa menutupi utang jangka pendeknya, hal ini dikarenakan perbandingan atau penyaluran aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Penggunaan kebijakan pendanaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam jangka pendek tentu akan berpengaruh terhadap menurunnya perubahan laba perusahaan. Karena perusahaan menanggung biaya kebangkrutan akibat menggunakan utang jangka pendek yang tinggi, dan

perusahaan kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan dananya. Hal ini didukung dengan penelaahan Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) bahwa CR berpengaruh negatif pada perubahan laba. Akan tetapi tidak sependapat dengan penelitian Wibowo & Pujiati (2011) bahwa CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan.

Pengaruh DAR terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian DAR terhadap perubahan laba memperlihatkan DAR mempunyai signifikan dan negatif dengan perubahan laba perusahaan, oleh sebab itu hipotesis kedua terbukti atau dapat diterima. Tingginya DAR memperlihatkan kinerja suatu perusahaan tergolong kurang baik sebab nilai utang yang semakin tinggi, sehingga akan

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>CurrentRatio</i>	0.448	2.232	Tidak terjadi <i>problem</i>
2	<i>Debt to AssetRatio</i>	0.115	8.709	Tidak terjadi <i>problem</i>
3	<i>Debt to EquityRatio</i>	0.161	6.216	Tidak terjadi <i>problem</i>
4	<i>Total AssetsTurnover</i>	0.897	1.115	Tidak terjadi <i>problem</i>
5	<i>Gross ProfitMargin</i>	0.773	1.293	Tidak terjadi <i>problem</i>
6	<i>Net ProfitMargin</i>	0.957	1.045	Tidak terjadi <i>problem</i>

Tabel 3. Hasil Pengujian Heterosedastisitas

No	Variabel Penelitian	Unstandarized Coefficients		Sig	Keterangan
		B	Std Error		
1	<i>Current Ratio</i>	0.144	0.184	0.536	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-0.015	0.025	0.265	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.535	0.478	0.327	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
4	<i>Total Assets Turnover</i>	0.100	0.101	0.814	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
5	<i>Gross Profit Margin</i>	0.014	0.060	0.935	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
6	<i>Net Profit Margin</i>	0.015	0.187	0.671	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.102	.34158	2.249

Penelitian ini sependapat oleh Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) bahwa DAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan perubahan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian oleh Agustina dan Silvia (2012) ditemukan bahwa DAR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh DER terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian DER

terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh dengan perubahan laba perusahaan, oleh sebab itu hipotesis ketiga tidak terbukti atau tidak dapat diterima. Hal ini dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan tersebut dimanfaatkan untuk investasi di bidang yang lain, sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba yang dimiliki perusahaan. Brigham dan Houston (2001) menjelaskan perusahaan yang memperoleh nilai pengembalian investasi yang besar lebih memanfaatkan utang

dengan relatif kecil. Hal itu bisa terjadi karena nilai pengembalian investasi yang besar mempunyai kemungkinan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan menggunakan dana yang diperoleh secara intern. Sedangkan tingkat pengembalian laba yang rendah, hanya digunakan untuk membiayai utang yang digunakan tingkat pengembalian tersebut tidak dapat digunakan untuk melakukan investasi dalam menambah perubahan laba perusahaan. Hal tersebut juga didukung penelitian Lestari (2014) bahwa DER tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan yang dilakukan Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif pada perubahan laba.

Pengaruh TATO terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian antara TATO terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa TATO mempunyai pengaruh positif dengan perubahan laba perusahaan, oleh sebab itu hipotesis keempat tersebut terbukti atau dapat diterima. TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Dengan hasil tersebut,

maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam meningkatkan penjualan artinya bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan masih cukup stabil dalam meningkatkan jumlah total aktiva tetap yang dimiliki. Dengan demikian selama perusahaan beroperasi dengan volume yang memadai bagi kapasitas investasinya sehingga perusahaan lebih efisien dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualannya.

Hasil penelitian ini sependapat oleh Lestari (2014) menemukan TATO berpengaruh pada pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Sitanggang dan Yacob (2015) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh GPM terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian antara GPM terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba perusahaan, oleh sebab itu hipotesis kelima terbukti atau dapat diterima. GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa laba bruto yang dihasilkan perusahaan manufaktur dari tiap penjualan dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi

dan umum yang mengakibatkan meningkatnya laba yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Lestari (2014) menunjukkan bahwa GPM mempunyai pengaruh signifikan dan positif dengan perubahan laba perusahaan. Akan tetapi tidak sependapat oleh Agustina dan Silvia (2012) bahwa GPM mempunyai signifikan dan negatif dengan perubahan laba perusahaan.

Pengaruh NPM terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian antara NPM dengan perubahan laba menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba, oleh sebab itu penelitian mampu menerima hipotesis keenam, sehingga dugaan tersebut terbukti atau dapat diterima. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar NPM, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi, oleh sebab itu akan mempengaruhi meningkatnya perubahan laba perusahaan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Lestari (2014) bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Syarifah (2014) bahwa NPM justru berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hasil pengujian regresi dapat dilihat

pada Tabel 5. Hasil pengujian seperti dijelaskan pada Tabel 5 dapat diartikan bahwa model regresi antara keenam variabel terhadap perubahan laba mempunyai model regresi yang baik, oleh karena itu dapat dilakukan untuk memprediksi penelitian yang akan datang. Nilai koefisien determinasi memberikan pengertian bahwa perubahan laba mampu dijelaskan oleh keenam variabel sebesar 10.2%, sedangkan sisanya sebesar 89.8% (100% - 10.2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Current ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba.
- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba.
- d. *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.
- e. *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.

- f. *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba. lebih panjang sehingga akan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* yang lebih tinggi.

Implikasi

- a. Objek penelitian hanya mengambil pada perusahaan manufaktur saja, untuk itu sebaiknya perlu menambah objek penelitian sehingga dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
 - b. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan data dengan periode yang
- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* pada BEI yang tentunya hasil penelitian kurang mampu digeneralisasi.
 - b. Hasil penelitian memberikan model penelitian yang tidak cukup baik, yaitu dengan nilai koefisien determinasi yang relatif kecil sebesar 10.2%.

Keterbatasan Penelitian

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Regresi

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.102	.34158	2.249

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.736	6	.456	3.908	.001 ^a
	Residual	17.268	148	.117		
	Total	20.004	154			

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.244	.182			1.342	.182
Current Ratio	-.066	.024	-.308		-2.697	.008
Debt to Asset Ratio (DAR)	-1.069	.473	-.510		-2.262	.025
Debt to Equity Ratio (DER)	.092	.100	.174		.916	.361
Total Assets Turnover	.154	.060	.209		2.595	.010
Gross Profit Margin	.424	.185	.199		2.291	.023
Net Profit Margin	.052	.026	.156		2.001	.047

REFERENSI

- Adisetiawan, R. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 10, Nomor 3, September 2012.
- Agustina dan Silvia. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2, Nomor 2, Oktober 2012.
- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene dan Houston J.F. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, Rizal Nur. 2013. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perubahan Laba Bank". *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011*. Karya Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, Nomor 2, Juli 2012.
- Margaretha, F. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno Amin. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, Nomor 1, Februari 2014.
- Sitanggang, Rohana dan Yacob Vivandi. 2015. "Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*. Vol. 1, Nomor 2, Januari 2015.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2008. "Rasio Keuangan Dan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 13, Nomor 1, Juni 2009, hlm. 61-69.
- Syarifah, Siti. 2014. "Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Jurusan Akuntansi*.
- Wibowo & Pujiati. 2011. "Analisis Rasio

Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)”. *The Indonesian Accounting Review*. Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 –178